

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak paham menjadi paham. Pendidikan biasanya dilakukan seseorang di lembaga formal namun pendidikan juga bisa di peroleh dari lingkungan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh dilingkungan sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Syarat-syarat yang mengikat seseorang dilingkungan pendidikan formal biasanya diatur oleh lembaga negara yang mengatur tentang pendidikan. Dalam hal ini lembaga negara yang mengatur mengenai pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapat dari sekolah melalui pemberlakuan kurikulum belajar yang di dalamnya mengatur hal apa saja yang harus dicapai setiap peserta didik selama belajar dilingkungan sekolah. Pendidikan nonformal sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dan pendidikan informal, yaitu aktivitas belajar diluar sistem persekolahan, dimana pendidikan informal dapat diperoleh secara langsung dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal pertama yang diterima oleh seorang anak. Dimana dalam lingkungan keluarga ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, ibu tidak hanya mewariskan genetika tetapi juga mewariskan karakter dan orang pertama yang mendidik anaknya.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini

masyarakat merupakan wadah dan wahana pendidikan dimana masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain dan setiap perbedaan karakter dari masyarakat mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam berbagai situasi. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia yang notabeneanya merupakan makhluk sosial tidak akan pernah terlepas dari interaksi dengan sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Begitupun seorang anak yang sedang berada dimasa awal pertumbuhannya yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat yang baik akan menjadikan seorang anak yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan pancasila. Sedangkan sebaliknya lingkungan masyarakat yang kurang baik mampu membuat anak tumbuh dan memiliki karakter yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang anak memiliki karakter yang baik dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat dia dibesarkan.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku anak, dimana anak yang memiliki karakter yang baik dapat dilihat dari sikap dan tindakannya yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku.

Pendidikan karakter seharusnya ditanamkan sejak sedini mungkin supaya seorang anak terbiasa melakukan tindakan yang baik. Hal itu nantinya akan menjadi kebiasaan baik yang akan terus dilakukannya dimanapun dia berada baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tempat dia dibesarkan. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai karakter religius. Dimana karakter dasar manusia meliputi: suka bekerja keras, dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan integritas.

Pendidikan karakter yang ditanamkan pada seorang anak harapannya mampu menjadikan anak tersebut memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik tentunya tidak serta merta terbentuk tanpa adanya upaya terus menerus

untuk menanamkannya pada diri seorang anak. Lembaga pendidikan menjadi salah satu instansi yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak.

Hal ini dapat dilihat dari proses penanaman pendidikan karakter di usia *golden ege* pada saat anak sedang berada di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun Taman Kanak-kanak (TK). Dalam lembaga pendidikan formal sekolah telah menanamkan pendidikan karakter lewat delapan belas nilai-nilai karakter yang baik yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang menempuh pendidikan. Dengan tertanamnya delapan belas nilai-nilai karakter yang terpuji maka seorang anak diharapkan memiliki kecerdasan secara intelektual yang baik.

Pendidikan karakter diterapkan bertujuan untuk mengatasi kemerosotan moral dikalangan peserta didik. Salah satu contoh sekolah formal yang menanamkan perilaku moral siswa yaitu SMP Negeri 1 Pangkatan. Berdasarkan hasil dari observasi awal bahwa dilingkungan SMP Negeri 1 Pangkatan terdapat siswa yang melakukan kemerosotan moral seperti, masih ada siswa yang bolos pada saat jam pelajaran dimulai, ada beberapa warga mengetahui bahwa siswa mencuri air nira dan meminum tuak disekitaran lingkungan masyarakat. Bahkan ada juga siswa yang belum memiliki sikap toleransi terhadap antar teman yang beragama. Merosotnya perilaku tersebut menunjukkan pada rendahnya akhlak menjadi tanggung jawab bersama.

Kemerosotan moral dan akhlak dikalangan pelajar sangat berpengaruh pada kecerdasan seorang anak karena anak yang memiliki karakter yang baik cenderung mudah diarahkan dan dibimbing. Sedangkan seperti yang kita ketahui di era yang serba gadget saat ini banyak anak-anak yang mulai mengalami penurunan karakter sehingga hal ini berdampak pada kecerdasan mereka yang cenderung lemah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas hal inilah yang menjadi inspirasi dan dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Karakter Religius Terhadap Kemerosotan Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengedepankan pada kekuatan narasi atau deskriptif.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa yang ada di SMP Negeri 1 Pangkatan, tentang bagaimana peran pendidikan karakter religius tersebut terhadap kemerosotan moral siswa. Serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi degradasi moral siswa di SMP Negeri 1 Pangkatan.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana peran pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan?

1.3.2 Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, dengan tujuan yang jelas maka akan memberikan kemudahan untuk mengetahui hal apa saja yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui peran pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

1.4.2 Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kemerosotan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat praktis

1.5.1.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa sebagai regenerasi penerus bangsa.

1.5.1.2 Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan manfaat baik terhadap peningkatan pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral bagi siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangkatan.

1.5.1.3 Bagi Guru

Sebagai acuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter religius terhadap kemerosotan moral siswa, selain itu dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu menjadi siswa yang mempunyai nilai-nilai karakter dan mempunyai prestasi yang baik.

1.5.2 Manfaat teoritis

1.5.2.1 Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan

1.5.2.2 Bagi Peneliti Berikutnya, Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan dasar untuk penelitian berikutnya dan dapat menambahkan teori-teori baru untuk penelitian yang serupa.

1.5.2.3 Untuk PT, sebagai bahan dan referensi pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dan staf akademisi universitas.